

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa kajian kata ulang didasari oleh model penelitian kualitatif. Tahapan dalam kajian kata ulang dimulai dari mengumpulkan kata ulang yang terdapat dalam tiga antologi cerpen. Cerpen digunakan sebagai sumber data karena cerpen bersifat ringan, praktik dan mencakup kehidupan sehari-hari. Setelah ditemukan kata ulang, kemudian dianalisis berdasarkan prinsip reduplikasi morfemis yang memiliki tiga konsep perumusannya yaitu konsep bentuk dasar dalam menetapkan bentuk dasar dalam kata ulang, konsep *signifiant* dan *signified* dalam menentukan morfem dalam kata ulang, dan konsep model proses dalam menetapkan proses dari bentuk asal kata ulang. Maka dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1) Hasil kajian kata ulang bahasa Indonesia

Hasil kajian kata ulang bahasa Indonesia dari beberapa antologi cerpen didapatkan beberapa temuan data meliputi, pengulangan seluruh, dengan kelas kata nomina, bentuk dasar tunggal dan sufiks -an, dengan kelas kata verba, bentuk dasar tunggal, dengan kelas kata adjektiva, bentuk dasar tunggal, dan dengan kelas kata numeralia, bentuk dasar tunggal. Kemudian, ditemukan pengulangan sebagian, namun kelas kata nomina tidak ditemukan, untuk kelas kata verba, terdapat bentuk dasar berprefiks meN-, ber-, ter- di-, selain itu bentuk dasar konfiks meN-kan, di-i, dan ber-an, adapun kelas kata adjektiva, dengan bentuk dasar prefiks meN-, dan tidak ditemukan kelas kata numeralia. Selain itu, ditemukan pengulangan kombinasi afiks dengan kelas kata nomina, bentuk dasar tunggal berkombinasi -an, untuk kelas kata verba tidak ditemukan, sedangkan kelas kata adjektiva, dengan bentuk dasar tunggal berkombinasi ke-an, dan kelas kata numeralia, bentuk dasar berkombinasi -nya, dengan bentuk dasar tunggal. Adapun, pengulangan berubah fonem, ditemukan kelas kata nomina, bentuk dasar tunggal, kelas kata verba dengan bentuk dasar tunggal, serta kelas kata adjektiva dengan bentuk dasar tunggal, sedangkan kelas kata numeralia tidak ditemukan.

Setelah menemukan aspek kata ulang, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan kebutuhan pemelajar BIPA dengan acuan SKL BIPA Permendikbud No. 27 Tahun 2017. Maka diperoleh hasil bahwa pada pemelajar BIPA level 2 mampu mempelajari kata ulang seluruh dengan kelas kata benda bentuk dasar tunggal dan bentuk dasar sufiks -an, selain itu pemelajar BIPA level 2 mampu mempelajari kelas kata kerja, bentuk dasar tunggal, dan kata bilangan, bentuk dasar tunggal. Kelas kata sifat belum mampu dipelajari dalam pembelajaran kata ulang BIPA level 2. Pada pemelajar BIPA level 3 mampu mempelajari kata ulang sebagian dengan kelas kata kerja, bentuk dasar prfeiks meN-, ber-, ter-, dan di-, sedangkan pada bentuk dasar konfiks belum mampu dipelajari dan pemelajar BIPA level 3 mampu mempelajari kata ulang kombinasi afiks dengan kelas kata benda, bentuk dasar berkombinasi -an dan kata bilangan, bentuk dasar berkombinasi -nya. Sementara itu pada pemelajar BIPA level 4 mampu mempelajari kata ulang berubah fonem dengan kelas kata benda, kata kerja dan kata bilangan dengan bentuk dasar tunggal.

Kemudian dikembangkan silabus dari pembahasan hasil kajian kata ulang bahasa Indonesia dengan kebutuhan pemelajar BIPA, yang digunakan sebagai landasan pengembangan bahan ajar berbasis video animasi kata ulang BIPA. Pedoman pengembangan animasi dari Pustekkom Kemendikbud digunakan dalam mengembangkan media video animasi. Tahap perancangan dengan membuat peta materi, peta kompetensi, dan GBIM. Tahap penyusunan naskah, dengan membuat *storyboard* dalam naskah video. Tahap produksi adalah dengan menggunakan naskah video yang telah dibuat untuk membuat video animasi. Setelah video animasi dibuat, kemudian divalidasi berdasarkan aspek materi dan aspek media. Adapun hasil valiadasi dari evaluator dapat disimpulkan sebagai berikut.

2) Pengembangan video animasi

Hasil Valiadasi oleh evaluator tersebut adalah, aspek materi meliputi aspek pembelajaran dengan kelayakan baik, aspek isi dengan kelayakan baik, dan aspek evaluasi dengan kelayakan cukup baik, sementara pada aspek media meliputi aspek fisik/ tampilan yang memiliki kelayakan baik, aspek pendahuluan dengan kelayakan baik, aspek pemanfaatn dengan kelayakan baik, dan aspek evaluasi dengan kelayakan baik.

Setelah mendapat revisi hasil validasi evaluator, dilanjutkan dengan memperbaiki media video animasi kata ulang BIPA tersebut.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah ditemukan beberapa aspek dalam pembelajaran kata ulang BIPA, sehingga hal ini mampu mengoptimalkan pembelajaran kata ulang BIPA berdasarkan hasil kajian kata ulang. Media video pembelajaran kata ulang BIPA memenuhi kriteria dalam pedoman penyusunan video dari Pustekkom Kemendikbud, sehingga produk yang dibuat tersebut dapat menunjang kegiatan pengajar BIPA dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari produk video animasi tersebut, pemahaman dan kreativitas pemelajar BIPA dapat meningkat, mempermudah proses pembelajaran materi kata ulang BIPA. Produk video animasi memberi kontribusi dalam pengadaan media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini adalah salah satu upaya bagi pengajar BIPA dalam menggunakan media video animasi dalam pembelajaran. Diperlukan uji coba terhadap pemelajar BIPA dengan menggunakan produk media video animasi yang telah dibuat dalam penelitian ini.

Penelitian ini memberi kesempatan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, sehingga mampu mendukung teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan memberikan kreativitas bagi peneliti lainnya.